PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK

Alisa Pitri¹, Riswanti Rini², Erni Mustakim³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: alysafitriw@gmail.com, +6282279013445

Abstract: The Effect Of Discovery Learning Implementation To The Students' Result Of Thematic Learning

The problem of this research was the students' result of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of discovery learning implementation to the students' result of thematic learning. The method of this research was experimental research which used nonequivalent control group design. The result shows there is a significant effect of the discovery learning implementation to the students' result of thematic learning by using discovery learning at the fifth grade students of SDN 3 BKP academic year 2017/2018.

Keywords : *Result Of Learning Process, Discovery Learning Method, Thematik Learning.*

Abstrak: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan design *nonequivalent control group design*. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik sesudah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Negeri 3 BKP Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran *discovery learning*, pembelajaran tematik.

PENDAHULUAN

Masyarakat makin sadar bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengangkat derajat kehidupan warga masyarakat dan derajat bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kita dapat mengembangkan potensi diri.

Melalui pendidikan seseorang dapat mengubah cara berfikir dan tingkah lakunya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Syah (2014: 10) bahwa pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu.

Pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan

kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Mullen (2016:3) menyatakan bahwa *learning outcomes are patterns of deeds, values, insights, attitudes, appreciations, abilities, and skills*. Menurut pendapat Mullen (2016: 3) hasil belajar berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Pendidik sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Oleh dari itu perlu digunakan

sebuah metode yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL).

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana pendidik tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Jadi peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh peserta didik sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan dan menjadi lebih bermakna.

Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan proses pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran

semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung bahwa sekolah ini belum menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik kurang aktif, pembelajaran berpusat pada pendidik, tidak ada variasi model pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V rendah. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 65 sebanyak 27 anak dari 60 peserta didik dengan kriteria ketuntasan 45 % sedangkan sebanyak 55 % atau sebanyak 33 peserta didik dari 60 peserta didik belum mencapai KKM .

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi masih jauh dari harapan, dilihat dari persentasi peserta didik belum tuntas lebih besar dari pada persentasi peserta didik tuntas. Salah satu faktor yang menarik perhatian peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest*

maupun *posttest*. antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 BKP Kecamatan kemiling Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel.

Kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu terpilih kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional/ceramah yaitu kelas VA . Pertimbangan diambilnya kelas VB sebanyak 30 peserta didik adalah karena jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM pada kelas VB cukup banyak yaitu 19 peserta didik

dibandingkan kelas V A.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, dokumentasi dan observasi. Teknik tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pre-test* sama dengan soal yang digunakan dalam *post-test*.

Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Sugiyono (2015) bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji Regresi Linear Sederhana.

Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 3 BKP Tahun Ajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana pendidik tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Melainkan peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat Sardiman (2012: 145) pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam kegiatan belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya pencapaian

hasil belajar. Menurut Herlina (2010: 8) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, misalnya biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor yang lainnya adalah faktor eksternal yaitu faktor sosial yang berupa pendidik, teman dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* masuk ke dalam faktor eksternal karena menyangkut dengan alat atau media. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak dalam mencapai hasil belajar dan sangat menunjang keberhasilan anak dalam belajar, sehingga seorang pendidik harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

Penelitian teori belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu teori konstruktivisme, menurut Siregar (2014: 39) yang merupakan suatu proses

pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Pada saat proses pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik diminta berpikir tentang suatu masalah, peserta didik dapat menuangkan pendapat mereka secara individu sehingga peserta didik dapat berpikir dan mengkonstruksi ide atau pikiran mereka sendiri terhadap permasalahan yang diberikan pendidik.

Kemudian peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahannya sehingga memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk member kontribusi yang sama.

Selanjutnya peserta didik saling berkomunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dalam hal ini peserta didik ditekankan untuk bekerjasama dalam mempelajari materi dan

memecahkan masalah. Rusman (2013: 207) kegiatan ini akan meningkatkan interaksi peserta didik dengan teman-teman sekelompoknya maupun dengan pendidik, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik, tidak merasa jenuh, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna,

Pada lembar observasi juga terlihat bahwa peserta didik yang selama proses pembelajaran *Discovery Learning* memiliki skor yang tinggi juga mendapatkan nilai *posttest* yang tinggi sedangkan siswa yang memiliki skor rendah mendapatkan nilai *posttest* yang rendah pula.

Pemahaman peserta didik terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan *posttest* peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri,

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan informasi yang diperoleh peserta didik hanya berasal dari pendidik karena peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (2001: 21), mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional “ditandai dengan guru mengajar

lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep buka kompetensi, tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan”.

Berdasarkan hasil analisis statistika (koefisien regresi linier sederhana) sebesar 36,429 yang membuktikan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran *Discovery Learning* rata-rata aktivitas peserta didik di kelas eksperimen aktif. Jadi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas Eksperimen di SD Negeri 3 BKP Tahun Ajaran 2017/2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 8 subtema 3 kelas V SD Negeri 3 BKP.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 BKP Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran tematik.
2. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
3. Membantu peserta didik mempermudah pemahaman dalam pembelajaran tematik

serta memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

1. Kegiatan pembelajaran tematik sebaiknya pendidik menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.
2. Pendidik hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif

dan efisien yang dapat membantu pendidik memperjelas materi yang disampaikan.

4. Menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah memberi himbauan dan membantu peserta didik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh penerapan model pembelajaran

Discovery Learning terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Herlina. 2010. *Minat Belajar*.

Jakarta : Bumi Aksara.

Mullen, P.A. (2016). *Effect of problembased learning and traditional instruction on self regulated learning*. The Journal of Education Research, Heldref Publication, 99, 307-317.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ744348>. (Diakses pada tanggal 8 Desember 2017).

Rusman, 2013. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Bandung : Alfabeta.

Suherman dan Sukjaya. 2001 *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.